

**KORELASI AKTIVITAS SISWA MEMBACA BUKU FIQIH DI
PERPUSTAKAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG
STUDI FIQIH SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN DAREL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

MUHAMAD KUNDORI

NIM. 10611002998

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KORELASI AKTIVITAS SISWA MEMBACA BUKU FIQIH DI
PERPUSTAKAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG
STUDI FIQIH SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN DAREL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUHAMAD KUNDORI

NIM. 10611002998

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Muhamad Kundori (2010) : **Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Fiqih Di Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas membaca buku fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru . Sedangkan obyeknya adalah korelasi aktivitas siswa membaca buku Fiqih di perpustakaan dan prestasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 190 orang siswa. Dalam hal ini karena populasi penulis terlalu banyak, maka penulis mengadakan penarikan sampel, penarikan sampel penulis lakukan dengan tehnik *Proportional random sampling* sebesar 50%. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 95 orang siswa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik angket, dokumentasi dan wawancara. Data aktivitas membaca buku fiqih diperoleh dari siswa, penulis menggunakan tehnik angket. Angket yang penulis sebarakan merupakan angket tertutup, dimana setiap angket yang berjumlah 10 item dengan tiga alternatif jawaban, yaitu a, b dan c. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar penulis menggunakan tehnik dokumentasi , yaitu dengan mempelajari catatan-catatan nilai yang tercantum dalam buku leger wali kelas. Selanjutnya penulis menggunakan tehnik wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada kepala sekolah, untuk melengkapi data yang tidak terjaring melalui angket dan dokumentasi.

Berdasarkan jenis datanya, data penelitian ini bergejala ordinal dan interval, oleh karena itu dalam analisis data penulis menggunakan tehnik korelasi serial, dengan rumus : $r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot}}$

$$SD_{tot} = \sqrt{\sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas membaca buku fiqih tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi serial r_{ch} yang lebih kecil dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dengan cara lain dapat ditulis : $0,205 < 0,182 > 0,267$.

ملخص

محمد كوندوري (٢٠١٠): نشاطات التلاميذ في قراءة الكتب الدينية في تعلقها وارتباطها بإنجاز تعلم الفقه بالمدرسة العالية بمعهد دار الحكمة باكنبارو.

أهدف هذا البحث لمعرفة سواء هناك ارتباط هام بين قراءة الكتب الدينية بإنجاز تعلم الفقه لطلبة المدرسة العالية بمعهد دار الحكمة باكنبارو. الموضوع من هذا البحث طلاب المدرسة العالية بمعهد دار الحكمة باكنبارو. كما يكون الهدف لهذا البحث (نشاطات التلاميذ في قراءة الكتب الدينية وإنجاز التعلم. كان الأفراد في هذا البحث طلاب الصف العاشر و الحادي عشر بكمية ١٩٠ طالب. أخذ الباحث العينة في هذا البحث بسبب كثرة العينات بطريقة فروفوسيونال راندوم سمفليغ بقدر 50 في المائة، إذ كان مجموع العينات في هذا البحث 95 طالباً. استخدم الباحث في جمع البيانات طرق الاستبيان، التوثيق و المقابلة. وأن نشاطات التلاميذ في القراءة تكتسب من التلاميذ، استخدم الباحث طريقة الاستبيان. فالبيانات التي نشرها الباحث من البيانات المقفولة حيث في عشر استبيانات بثلاثة أجوبة بديلة، وهي أ، ب، و ج. ولنيل البيانات عن إنجاز التعلم استخدم الباحث طريقة التوثيق، يعني بدراسة الملاحظات للنتائج المكتوبة في في الكتاب ليغير لدي ولي الفصل. ثم استخدم الباحث طريقة المقابلة وهو بتقديم الأسئلة مباشرة إلى ولي الفصل.

بناء على نوع البيانات، كانت البيانات في هذا البحث بيانات أوردينال و فاصلة، لذا استخدم الباحث طريقة الارتباط المسلسل في تحليلها، بالرموز:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(Or - Ot)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left(\frac{Or - Ot}{P} \right)^2}$$

استناد إلى نتائج تحليل البيانات، استنتج الباحث أن نشاطات التلاميذ في قراءة كتب الفقه ليس لها علاقة دالة بإنجاز تعلم الفقه بالمدرسة العالية بمعهد دار الحكمة باكنبارو. ويمكن ملاحظتها من نتائج الارتباط المسلسل ر ج ه حيث أصغر من ر الجدول في المستوى الدال 5 في المائة أو ١ في المائة، أو يمكن كتابته: $0,205 < 0,182 < 0,267$.

ABSTRACT

Muhamad Kundori (2010): The Correlation of Students' Activities in Reading the Book of Fiqih at the Library with Learning Achievement in the Subject of Fiqih at Students of Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Boarding School Pekanbaru.

This research aims to know whether significant correlation between an activity in reading fikih at the library with learning achievement of fikih at Madrasah Aliyah Darel Hikmah boarding school Pekanbaru. The subject of this research is students of Madrasah Aliyah Darel Hikmah boarding school. While the object is the Correlation of students' Activity in Reading Fiqih at the library and learning achievement. The population of this research consists of tenth grade students and eleventh year students as much as 190 students. The writer takes the sample in this research because the samples are many, and taking the samples by using the technique of proportional random sampling as much as 50%. Thus the samples of this research as much as 95 students. In collecting the data in this research, the writer the technique of questionnaire, documentation and interview. The data of an activities in reading the book of Fiqih are obtained from students, the writer uses the technique of questionnaires. The questionnaires which the writer spread out are close questionnaires, where every questionnaire mounted 10 items with three alternative answers, they are a, b and c. to get the data about learning achievement the writer uses the technique of documentation, it is by studying the notes of scores listed in Léger book belongs to class teacher. Thus, the writer uses the technique of interview by giving some questions directly to the principal.

Based on the kind of data, the data or this research are interval, so the writer uses the technique of serial correlation in analyzing the data, by the formula:

As follows:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(Or - Ot)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left(\frac{Or - Ot}{P}\right)^2}$$

Based on the result of analysis, the writer concluded that the activities of reading the book Fiqih has no correlation with learning achievement in the subject of Fiqih for students of Madrasah Aliyah Darel Hikmah boarding school. This might be seen from the result of serial correlation r_{ch} which is smaller that r table on significant level of 5% or 1%, or it could be written: $0,205 < 0,182 > 0,267$.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional.....	23
D. Asumsi dan Hipotesis.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	39
C. Analisa Data	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.¹

Proses pembangunan suatu negara memiliki ketergantungan pada rakyatnya yang berilmu pengetahuan, berpikiran positif, rajin dan berdaya saing. Kesemuanya itu dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan aktivitas membaca.

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan kehidupan manusia baik ia berkedudukan makhluk individu maupun sosial. Pentingnya pendidikan itu menyebabkan manusia mencari jenis pendidikan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Seperti yang kita ketahui lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Informal (Keluarga), Formal (Sekolah) dan Nonformal (Masyarakat).²

¹ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Asa Mandiri, 2009, hal 35.

² Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, hal 24.

Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik, maksudnya memiliki kemampuan yang tinggi. Kemampuan dan kecakapan tersebut diperoleh melalui suatu kegiatan yang dinamakan membaca. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan membaca baru dapat berjalan dengan baik apabila siswa mempunyai minat membaca, sehingga hasilnya pun akan optimal

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Pada lingkungan sekolah perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.

Adapun upaya untuk mengangkat program peningkatan minat dan kegemaran membaca perlu melibatkan unsur-unsur berikut ini:

- 1) Anak didik pada semua jenjang SD, SLTP, SLTA.
- 2) Guru sekolah, kepala sekolah, pengawas sekolah.
- 3) Sekolah dengan berbagai program kegiatan yang dapat menunjang pengkondisian tumbuhnya minat dan kegemaran membaca.
- 4) Orangtua di rumah
- 5) Lingkungan masyarakat di luar sekolah dan di rumah.
- 6) Lembaga-lembaga masyarakat yang berminat terhadap pengembangan minat dan kegemaran membaca, misalnya dengan mendirikan pondok membaca.³

Budaya aktivitas membaca yang tinggi merupakan cermin kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju selalu menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya sehingga tercipta masyarakat yang senang membaca

³ Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal 25.

(*reading society*). Untuk mencapai maksud tersebut maka perlu berbagai upaya dilakukan terus menerus memberikan pemahaman dan apresiasi kepada siswa akan pentingnya aktivitas dan kegemaran membaca terhadap keberhasilan belajarnya di sekolah.⁴

Dalam mempelajari proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang di dalamnya banyak perangsang bekerja. Selanjutnya ditekankan pula bahwa individu adalah organisme yang inteligen dan mempunyai tujuan-tujuan.

Thomas M. Risk mengemukakan tentang belajar-mengajar sebagai berikut: "*teaching is the guidance of learning experiences*". Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila siswa itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.⁵

Dalam Proses belajar mengajar pendidikan peserta didik juga harus diberikan kesempatan untuk mengambil bagian yang aktif, baik secara rohani maupun jasmani, terhadap pengajaran yang akan diberikan, secara individual maupun kolektif. Asas aktivitas dapat diupayakan dengan aktivitas jasmani berupa penelitian, eksperimen, pembuatan konstruksi model, cocok tanam, atau dengan dengan aktivitas rohani berupa ketekunan dalam mengikuti pelajaran, mengamati secara cermat, berfikir untuk memecahkan problem dan tergugah perasaannya dan berkemauan keras untuk mendapatkan hasil belajar yang

⁴ *Ibid*, hal 26.

⁵ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 137.

maksimal. Allah swt berfirman : “*Dan bahwasanya seseorang tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan, kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna*” (QS. An-Najm: 39-41).⁶

Sehubungan dengan itu S. Nasution juga mengemukakan bahwa baik aktivitas jasmani maupun aktivitas rohani harus dihubungkan, Sebagaimana *Piaget* mengatakan bahwa tanpa perbuatan siswa tidak berpikir. Agar siswa berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Sebelum anak bersekolah ia telah banyak belajar berkat pergaulan langsung dengan benda-benda dengan menggunakan tangannya dan didorong oleh kebutuhan untuk mengenal lingkungannya.

Sekolah juga melihat pentingnya pekerjaan tangan bukan untuk menghasilkan barang-barang tetapi sebagai bentuk pelajaran. Sambil bekerja dengan tangannya, sambil membentuk sesuatu dan siswa belajar berbagai hal.⁷

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setaiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008, hal 170.

⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 89.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009, hal 63.

dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkungannya.⁹

Hal senada dikatakan oleh Muhibbin Syah bahwa :

“Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Penilaian tersebut di interprestasikan dalam bentuk nilai atau angka. Begitu pula dengan prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang di interprestasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidikan”.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar efektif. Pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah hasilnya. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menterjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, membaca itu sendiri merupakan salah satu proses belajar, dengan membaca dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum mengerti menjadi mengerti. Bagi siswa sangat dituntut minat membaca lebih di tingkatkan agar memperoleh wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 33.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 49.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, tingginya aktivitas membaca seharusnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan aktivitas membaca buku fiqih di Perpustakaan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut :

1. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas fiqih yang diberikan guru.
2. Masih adanya siswa yang kurang menyadari akan pentingnya membaca
3. Buku perpustakaan bidang fiqih di sekolah cukup memadai
4. Masih adanya nilai siswa dalam mata pelajaran fiqih yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Fiqih di Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1) Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.¹¹

¹¹ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 2002, hal 17.

2) Membaca

Membaca adalah aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹²

3) Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dan prestasi dapat dikatakan akan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.

Jadi Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.¹³

Adapun prestasi belajar yang penulis maksud adalah nilai yang di peroleh siswa dalam mata pelajaran fiqih.

C. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebelumnya, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain :

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 199-200.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, RinekaCipta, Jakarta, 2004, hal 22.

1. Bagaimana prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dengan adanya perpustakaan di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru?
2. Apakah ada hubungan aktivitas membaca buku Fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru?

b. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang terlihat dalam identifikasi masalah, serta terbatasnya waktu, dana, tenaga dan kemampuan penulis, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti supaya dalam pembahasan dapat terperinci. Kajian ini terfokus pada korelasi aktivitas membaca buku Fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas membaca buku Fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa membaca buku Fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru beraktivitas membaca buku Fiqih di perpustakaan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini di antaranya adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam permasalahan penelitian ini.
2. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru dalam menentukan kebijakan dan dalam mendorong peningkatan aktivitas membaca buku-buku perpustakaan agar dapat meningkatkan prestasi siswa.
3. Sebagai wacana bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kegemaran membaca yang pada akhirnya akan dapat pula meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

Dalam bagian ini penulis akan menyajikan kerangka teoritis dan konsep operasional. Kerangka teoritis dimaksudkan untuk dijadikan landasan penelitian dan mampu untuk menjawab permasalahan secara teoritis. Sedangkan konsep operasional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Aktivitas Membaca

a. Pengertian Aktivitas

Dalam “kamus Bahasa Indonesia” yang di susun oleh Poerwadarminta W.J.S mengemukakan bahwa aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.¹⁴

1) Prinsip-Prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus

¹⁴Loc.cit , hal 17.

perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.¹⁵

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa lama dan Ilmu Jiwa Modern.

a) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa lama

John Locke dan *Herbert* mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru.

Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, membaca, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, begitu juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru. Memang sebenarnya siswa itu tidak pasif mutlak, hanya proses belajar mengajar semacam ini jelas tidak mendorong siswa untuk berpikir dan beraktivitas. Yang banyak beraktivitas adalah guru dan guru dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki. Hal ini sudah barang tentu tidak sesuai dengan hakikat pribadi siswa sebagai subjek belajar.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 99.

b) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran Ilmu Jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami siswa itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan.

Siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal itu, siswa lah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat siswa harus aktif. Siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat. Ini semua menunjukkan bahwa yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat siswa sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua

aktivitas itu harus selalu berkait. Dimana belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat “Learning by doing”.¹⁶

2) Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Bahwasanya aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Paul B Diedrich* kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya seperti, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, kagum.

Jadi dengan kegiatan aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat

¹⁶ *Ibid*, hal 100.

aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.¹⁷

b) Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD. Pengetahuan dan keterampilan siswa sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Dalam kehidupan modern, jika tidak terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar siswa dapat membaca untuk belajar.

Sehubungan dengan itu Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.¹⁸

Dengan demikian dapat dikatakan tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya

¹⁷ *Ibid*, hal 101

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 199-200.

dicapai oleh siswa, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.¹⁹

Slameto mengungkapkan beberapa saran untuk mempertinggi efisiensi membaca, yaitu :

- a. Baca suatu pelajaran seluruhnya dengan cepat untuk mengetahui garis-garis besarnya.
- b. Baca lebih lambat untuk kedua kalinya untuk membahas, bagian-bagiannya serta menyelidiki hubungannya dengan keseluruhannya. perhatikan (catat, beri garis) hal-hal yang pokok.
- c. Ulangi dan camkan apa yang telah dibaca (*active resall*).
- d. Buat rangkuman²⁰

c) Aktivitas Membaca

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Aktivitas membaca adalah keaktifan, kegiatan atau kesibukan untuk memperhatikan kata-kata tertulis yang melibatkan penglihatan, gerakan mata,

¹⁹ *Ibid*, hal 201.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2010, hal 81.

pembicaraan, penglihatan pengetahuan mengenai kata-kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya yang dilakukan secara intensif merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kesadaran dan kemauan sendiri.

Membaca pada era globalisasi informasi merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Aktivitas membaca merupakan alternatif yang dianggap paling baik untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Aktivitas membaca tidak hanya bisa dilakukan di kamar atau di perpustakaan, akan tetapi aktivitas membaca bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja secara rutin.

Dengan gemar membaca akan membuat orang mandiri dalam mencari pengetahuan, tidak tergantung pada sekolah, les, training seminar dan sebagainya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Pengembangan Diri
Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan Ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- b. Memenuhi Tuntutan Intelektual
Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya fikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.
- c. Memenuhi Kepentingan Hidup
Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan Minatnya Terhadap Suatu Bidang
Seseorang yang senang buku internet misalnya, dengan membaca buku-buku tentang internet akan meningkatkan minatnya untuk mempelajarinya lebih mendalam.

e. Mengetahui Hal-hal yang Aktual

Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi, misalnya: adanya gempa bumi, banjir, kebakaran dan peristiwa yang lain.²¹

2. Agama Dan Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bidang studi islam yang paling di kenal masyarakat, hal ini antara lain karena fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat. Dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Tentang siapa misalnya yang harus bertanggung jawab memberi nafkah terhadap dirinya, siapa yang menjadi ibu bapaknya, sampai dia dimakamkan terkait dengan fiqih. Karena sifat dan fungsinya itu, maka fiqih dikategorikan sebagai ilmu Al-hal yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib di pelajari. Karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah Shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Fiqih membahas tentang semua kehidupan manusia untuk mencapai kebaikan atau kemaslahatan dunia dan akhirat.

Dengan fungsinya yang demikian itu tidak mengherankan jika Fiqih termasuk ilmu yang pertama kali diajarkan kepada anak-anak dari sejak di bangku taman kanak-kanak sampai dengan kuliah di perguruan tinggi.²²

²¹ Supriyono, *Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca*, Artikel ; 1998 ([http://www.unik.ac/fakultas/psikologi/artikel/supriyono 1.pdf](http://www.unik.ac/fakultas/psikologi/artikel/supriyono%201.pdf)-1995-1)

²² Nurcholish Madjid, dkk Paramadina, 2003.

Untuk hubungan membaca buku Agama seperti halnya buku fiqih sangat besar manfaatnya bagi kita, dengan membaca buku-buku agama kita banyak memperoleh pelajaran akan persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

3. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perilaku, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Prestasi Belajar juga diartikan tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²³

²³ Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal 151.

b) Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Drs. Tohirin, Ms.M.Pd norma-norma pengukuran tersebut adalah :

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.²⁴

Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian, dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan.

Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di Negara kita diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan norma-norma ukuran tersebut, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma ukuran manapun bisa digunakan untuk acuan ukuran terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana Drs. Tohirin, Ms.M.Pd mengatakan, bahwa ukuran Prestasi belajar, yaitu²⁵:

²⁴ *Ibid* hal 159

²⁵ *Ibid* hal 160

Angka	Huruf	Predikat
8-10, 80-100, 3,5-4,0	A	Baik Sekali
7-9, 70-90, 2,8-3,4	B	Baik
5-6, 50-60, 1,6-2,5	C	Cukup
3-4, 30-40, 1,0-1,5	D	Kurang
0-20, 00-20, 0,0-0,9	E	Gagal

Dari studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru, sekolah ini menggunakan skala angka dari 0 – 10.

Dalam pencapaian prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan “**Nana Sudjana**”, bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1). Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, aktivitas belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2). Faktor yang berasal dari luar siswa

Yang paling dominan yang paling mempengaruhi prestasi siswa adalah kualitas pengajaran. Yang maksudnya kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁶

4. Perpustakaan

Perpustakaan berarti kumpulan buku-buku bacaan. Perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.

a) Ciri-ciri Perpustakaan adalah :

- 1) Perpustakaan merupakan suatu unit kerja
- 2) Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka
- 3) Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai
- 4) Perpustakaan sebagai sumber Informasi

Berdasarkan ciri pokok tersebut maka arti perpustakaan adalah unit kerja dari suatu badan lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.²⁷

b) Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Hampir di setiap sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi terdapat perpustakaan sekolah.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hal 39

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bumi Aksara, Bandung, 1996, hal 2.

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum di terbitkan, serta bahan-bahan non-cetakan. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan ke dalam jenis referensi, reserve dan pinjaman.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh “Khairunnas” tahun 2004 yang berjudul Korelasi Antara Minat Baca dan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan. Khairunnas menyimpulkan bahwa ada hubungan antara minat baca dengan prestasi bidang studi akidah akhlak, dengan cara melihat hasil pada taraf signifikannya. Dimana Hipotesa nol (Ho) di tolak dan hipotesa kerja di terima (Ha), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Korelasi Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak, termasuk kategori cukup baik yang memperoleh jumlah persentase yaitu 71, 54%.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Fiqih di Perpustakaan dengan Prestasi Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru, belum pernah

²⁸ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, Hal 101.

diteliti oleh orang, atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas.

C. Konsep Operasional

Untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada, maka penulis memberikan bentuk pengumpulan data di lapangan, berupa variabel penelitian yang akan dioperasionalkan. Yakni aktivitas siswa membaca buku Agama di perpustakaan (Variabel X) dan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah (Variabel Y).

a) Variabel X

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah aktivitas membaca buku fiqih (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y). Adapun Pelaksanaan aktivitas membaca buku fiqih dengan prestasi belajar anak dapat dikatakan baik, apabila semua indikator ini terlaksana, indikator aktivitas membaca buku fiqih siswa sebagai berikut:

1. Siswa mempersiapkan bahan bacaan dan alat tulis sebelum membaca
2. Siswa mengunjungi perpustakaan lima kali dalam seminggu
3. Siswa meluangkan waktu luang untuk membaca
4. Siswa membaca buku yang berkenaan dengan mata pelajaran fiqih
5. Siswa membaca buku-buku fiqih untuk memperdalam pengetahuannya tentang nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama Islam.
6. Siswa memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam buku yang di baca.

7. Siswa memahami isi buku yang di baca
8. Siswa membaca bahan bacaan yang ada di perpustakaan dengan baik
9. Siswa mempunyai tujuan membaca.
10. Jumlah bacaan/buku yang siswa baca di sekolah lebih dari empat buah buku.

Dengan ketentuan kategori sebagai berikut :

1. Membaca aktif : aktivitas membaca dapat dikatakan aktif apabila semua indikator diatas yang terlaksana.
2. Membaca Kurang aktif : aktivitas dikatakan kurang aktif apabila hanya sebagian indikator diatas yang terlaksana.
3. Membaca Tidak Aktif : yaitu apabila tidak ada indikator yang terlaksana.

b) Variabel Y

Sedangkan prestasi belajar (Variabel Y) adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang di tunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Dalam hal ini penulis mengambil nilai ujian bidang studi fiqih. Adapun standarnya adalah kriteria ketuntasan minimal yaitu 6, jadi prestasi belajar dikatakan meningkat apabila telah mencapai kkm tersebut, interfal nilai yang penulis gunakan, adalah sebagai berikut:

1. 8 – 10
2. 6 – 7
3. 0 – 5

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Aktivitas siswa membaca buku fiqih di perpustakaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru berbeda-beda.
- b. Prestasi Belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru bervariasi.

2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas membaca buku fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.

b. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas membaca buku fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan ujian seminar proposal, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian ini, yang berlokasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru sedangkan objeknya adalah aktivitas siswa membaca buku Fiqih di Perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 292 orang siswa, yang terdiri dari sepuluh lokal. Sehubungan kelas XII sudah mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN). Jadi yang penulis teliti adalah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 190 orang siswa. Sehubungan dengan besarnya jumlah populasi siswa, maka atas pertimbangan waktu, biaya serta kemampuan penulis, dalam penelitian ini penulis mengadakan pengambilan sampel sebanyak 50% yakni sebanyak 95 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik "Proportional random sampling".

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Yaitu Tehnik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa membaca buku Agama diperpustakaan, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup terdiri dari 10 item pertanyaan. Setiap item angket telah penulis sediakan alternatif jawaban yaitu a, b, dan , c.

b. Dokumentasi

Yaitu, Tehnik ini penulis gunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa bidang studi fiqih yang terhimpun dalam buku leger, data tentang sekolah, kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

c. Wawancara

Yaitu, Tehnik pengumpulan data ini dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada sekolah dan guru fiqih Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru tentang data sekolah dan aktivitas membaca siswa.

E. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa membaca buku Fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih, maka data yang terkumpul dianalisa melalui tehnik korelasi. Oleh karena data aktivitas siswa membaca buku fiqih berskala ordinal (variable X) dan data prestasi belajar

di kelas berskala interval (variable Y). Maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi serial, yaitu sebagai berikut:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{\text{tot}} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Keterangan :

R_{ser} = Koefisien korelasi serial

O_r = Ordinal yang lebih rendah

O_t = Ordinal yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar Deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan²⁹

²⁹ Hartono, M.Pd. *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, Cet. Ke-2, hal 129.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru adalah merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di Kota Pekanbaru. Pada tahun pelajaran 2009/2010 ini telah memasuki usia yang ke 15 tahun, dan telah menamatkan siswa sebanyak empat belas angkatan yang sebagian besar melanjutkan ke perguruan tinggi.

MA Darul Hikmah dibawah naungan Yayasan Nur Iman Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru Riau telah mendapatkan simpati dari masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya animo orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga ini. Kondisi dan situasi ini menjadi tantangan masa depan lembaga untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di masa mendatang. Mampukah Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjawab tantangan itu dengan senantiasa meningkatkan kualitas, baik kualitas guru, murid, sarana prasarana, pelayanan terhadap wali murid dan lain-lainnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, para pengurus Madrasah Aliyah Darul Hikmah senantiasa bertekad untuk memperoleh dukungan dan support dari berbagai pihak. Salah

satunya adalah dengan ditetapkannya MA Darul Hikmah Pekanbaru sebagai Madrasah Bertaraf Internasional, sehingga bantuan akan mudah mengalir.

Seiring dengan bertambahnya siswa secara perlahan dan pasti telah dilengkapi juga beberapa sarana yaitu Labor IPA, Labor Bahasa, Perpustakaan, MCK, Kantin, Koperasi dan lapangan bermain. Pengadaan sarana prasarana tersebut disesuaikan dengan kemampuan yayasan selaku penyandang dana.³⁰

IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MA Darel Hikmah Pekanbaru |
| 2. Alamat Sekolah | |
| Propinsi | : Riau |
| Otonomi Daerah | : Pekanbaru |
| Kotamadya | : Pekanbaru |
| Kecamatan | : Tampan |
| Desa/Kelurahan | : Simpang Baru |
| Jalan | : Manyar Sakti Km. 12 |
| Kode Pos | : 28293 |
| 3. Tahun berdiri | : 1994 |
| 4. SK/Izin Pendirian Dari | : Departemen Agama |
| Nomor | : A/IV/PP.03.2/09/1997 |
| Tanggal | : 3 Maret 1997 |
| 5. Program/Jurusan | : 1. IPS, 2. IPA, 3. Keagamaan |
| 6. Status | : Terakreditasi "A" (Amat Baik) |
| 7. Nomor Induk Madrasah | : 312.14.71.01.119 |
| 8. Kepala Madrasah | |

³⁰ Dokumentasi, Tata Usaha Darel Hikmah, 2010.

Nama : Hikmatulloh, S.Ag.S.Pd

NIP : -

Nomor SK : 145/YNIP/C-3/2003

Tanggal : 10 Juli 2003

9. Nama Yayasan Penyelenggara

Nama Ketua : Drs. H. Syamsul Bahri, Ak

Alamat : Jalan Manyar Sakti KM 12 Simpang Baru
Tampar Pekanbaru-Riau

10. Komite Madrasah : Miftah Syarif, M.Ag

11. Jumlah Guru :

KUALIFIKASI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
PNS/DPK	-	2 orang	2 orang
GTY	7 orang	1 orang	8 orang
GTTY	10 orang	27 orang	37 orang
JUMLAH	17 orang	30 orang	47 orang

12. Jumlah Tenaga Kependidikan:

KUALIFIKASI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kepala TU	1 orang	-	1 orang
Kasubsi TU	-	1 orang	1 orang
Pustakawan	1 orang	-	1 orang
Kebersihan		1 orang	1 orang

Keamanan	2 orang	-	2 orang
Laboran	2 orang	1 orang	3 orang*
JUMLAH	6 orang	3 orang	9 orang

Keterangan : * Labor IPA, Bahasa, dan komputer.

2. Keadaan Guru MTs Darul Hikmah

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³¹

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula sebagai pengelola pengajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 125.

sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.³²

Mayoritas para guru pondok pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru adalah alumni dari pesantren islamiyah Modern, seperti Darunnajah Jakarta, Darussalam Gontor, Darul Rahman Jakarta, Ar-Risalah Jawa Timur, Al-Mu'min Solo. Selain alumni pondok pesantren ada juga guru alumni UNRI, UIR, UIN SUSKA Pekanbaru dan alumni Universitas yang berada diluar negeri.

TABEL IV.1
DAFTAR GURU MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN DAR-EL HIKMAH PEKANBARU

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI	JABATAN
1	Imat Hikmatullah, S.Ag	IAIN SGD SERANG	Syorof	Kepsek MA
2	Endang Kurniawan,S.Ag	IAIN SUSKA	Nahwu	Wali Kelas
3	Syafrianto, S.Pd	FKIP/UNRI	Ekonomi	Guru
4	Yulia herawati, S.Ag	IAIN SYAHID	B.Ing, Grammar	Wali Kelas
5	Dzulkipli, S.Ag	IAIN SUSQA	Nahwu, B.Arab	Guru
6	Jamhuriyah, S.Ag	IAIN SUSQA	B.Arab	Wali Kelas
7	A. Fauzi Musyafa, S.Ag	IAIN SUSQA	Tafsir	Guru

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka cipta, Jakarta, 2003, hal 97.

8	Dewi Rahmat, S.Pd	FKIP/ UNRI	Hadist	Guru
9	Evi Susilawati, S.Pd	IAIN SUSQA	Aqo'id	Guru
10	Abdullah Zuhri S,Ag	IAIN SUSQA	Balaghah, B.Arab	Guru
11	Mittah, Syarif, M.Ag	IAIN SUSQA	Sejarah	Wali Kelas
12	Nelwita, S.Pd	UNRI/FKIP	B.Indonesia	Guru
13	Milda Syafitri, S.Pd	UNRI/FKIP	B.Arab	Guru
14	Meimunah, M.Ag	IAIN SUSQA	B.Arab	Wali Kelas
15	Afridawati, S.Pd	UNRI/FKIP	Sejarah	Guru
16	H. Ismail Ibrahim, LC	AL-AZHAR KAIRO	B.Indonesia	Guru
17	Mesrianti , S.Ag	IAIN SUSQA	B.Arab	Guru
18	Mahdi, S.Ag	IAIN SUSQA	PPkn	Guru
19	Syafrudin HS	UIR	U.Fiqh, M.Hadist	Wali Kelas
20	Nazrial, S.Si	UNRI/ FKIP	T. Lugoh,shorof	Guru
21	Nelly, S.Ag	IAIN SUSQA	Q.Hadist	Guru
22	Harun Kurdi, S.Ag	IAIN SUSQA	SKI, T.Islam	Guru
23	Lidia Wati, S.Pd	UNRI/FKIP	Sejarah Budaya	Guru
24	M. Zaki, S.Pd	IAIN S.THOHA JAMBI	B.Ingg. grammar	Guru
25	Misro, S.Pd	UNRI/FKIP	Kimia	Guru
26	Rismawati, S.Pd	UNRI/FKIP	B. Indonesia	Guru
27	Susi Yati, S.Ag	IAIN SUSQA	A. Akhlak	Wali Kelas
28	Sarkani, S.Pd	IAIN SUSQA	T.Negara, PPkn	Guru
29	Drs. A. Ghazali	IAIN SUSQA	Fiqih	Guru
30	Andriani, S.Pd	UNRI/FKIP	Biologi	Guru
31	Puji Astuti, S.Pd	UNRI/FKIP	B.Inggris	Guru
32	Martatis, S.Si	UNRI/FKIP	Fisika	Guru
33	Rohana, S.Pd	UNRI/FKIP	Sos, Antropologi	Guru
34	Syamsi Rahman, S.Ag	UIR	Mahfuzat	Guru
35	Nur Elvawati, S.Pd	UNRI/FKIP	B.Inggris	Guru
36	Tarjuman Toha, S.Ag	IAIN SUSQA	Shorof	Wali Kelas

37	Yulia Delfina, S.Pd.I	IAIN SUSQA	Grammar, B.Inggris	Guru
38	Yuni Karlina, S.Pd	UNRI/FKIP	Biologi	Wali Kelas
39	Aslamiah, S.Pd	UNRI/FKIP	B.Indonesia	Guru
40	Fitra Hida, S.Pd	UNRI/FKIP	Matematika	Guru
41	Ardiana	UNRI/FKIP	Sosiologi	Guru
42	Rokiah	UNRI/FKIP	Geografi	Guru
43	Asmariatis, S.Ag	IAIN SUSQA	B.arab	Guru
44	H. Syariman, S.Ag	IAIN SUSQA	Grammar	Guru
45	Dra. Siti Rafiah	SI PAI	A. Akhlak	Guru
46	Marhumah, S.Ag	IAIN SUSQA	B.Arab	Guru

Sumber : Tata Usaha Darel Hikmah

3. Keadaan siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru

Para murid atau santri Darul Hikmah Pekanbaru tinggal di asrama, animo masyarakat berasal dari berbagai daerah di Riau, seperti Kampar, Bengkalis, Tanjung Pinang, Tembilahan, dan Batam. Ada juga yang berasal dari luar daerah, seperti Jambi, Aceh, Padang, Medan, bahkan ada yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia.

Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru pada tahun ajaran 2009/2010 kelas X , kelas XI dan kelas XII berjumlah 292 orang siswa. Yangmana kelas X yang terdiri dari 4 lokal berjumlah 104 orang siswa, kelas XI terdiri dari 3 lokal berjumlah 86 orang siswa, dan kelas XII juga terdiri dari 3 lokal berjumlah 102 orang siswa. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
PEKANBARU

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LOKAL X A	14	16	30
2	LOKAL X B	9	14	23
3	LOKAL X C	11	19	30
4	LOKAL X D	9	12	21
5	LOKAL XI A	16	19	35
6	LOKAL XI B	17	13	30
7	LOKAL XI C	11	10	21
8	LOKAL XII A	17	19	36
9	LOKAL XII B	15	16	31
10	LOKAL XII C	17	18	35
JUMLAH		136	156	292

Sumber : Dokumen MA Darul Hikmah Pekanbaru

4. Keadaan Sarana dan Parasarana MA Darul Hikmah Pekanbaru

Untuk menunjang dan lancarnya proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, tentu harus ditopang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga peserta didik merasa memiliki dan nyaman dalam proses pembelajarannya. Pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, keadaan sarana dan prasarananya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.3
SARANA FISIK PONDOK PESANTREN DAR-EL HIKMAH

NO	FASILITAS	JUMLAH RUANG
1	Tanah	-
2	Ruang Kapsek	3 unit
3	Rung Belajar	35 unit
4	Kantor Yayasan	1 unit
5	Perpustakaan	1 unit
6	Ruang Serba Guna	1 unit
7	Mesjid	1 unit
8	Asrama Putri	28 unit
9	Kantin	2 unit
10	Asrama Putra	37 unit
11	Labor IPA	2 unit
12	Ruang Komputer	1 unit
13	Lapangan Olah Raga	1 unit
14	Ruang Jahit	1 unit
15	Ruang Pertukangan	1 unit
16	Ruang Peternakan	1 unit
17	Ruang Bengkel SMK	1 unit

Sumber : Tata Usaha Dar-El Hikmah

5. Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar disekolah, kurikulum merupakan hal yang penting, karena melalui kurikulum tujuan pendidikan dapat tercapai. disamping kurikulum yang mengacu pada kurikulum Depag dan Depdiknas, pondok pesantren Dar-El Hikmah juga melaksanakan kurikulum pondok. Dalam pelaksanaannya ada beberapa materi pondok yang diajarkan

pada waktu pagi (waktu formal) dan ada juga yang diajarkan pada waktu sore dan malam hari (diluar waktu formal).

TABEL IV.4
KURIKULUM MADRASAH ALIYAH

NO	PELAJARAN	KETERANGAN
1	Al-Insya	Pelajaran Pondok
2	Al-Muthala'ah	Sda
3	Al-Mahfuzhat	Sda
4	As-Sharaf	Sda
5	Qawaid Lughah Arabiyah	Sda
6	Al-Imla'	Sda
7	Al-quran/Tajwid	Sda
8	Nahwu	Sda
9	Al-fiqih	Sda
10	Al-Aqaid/ushuluddin	Sda
11	Al-khat	Sda
12	At-tafsir	Sda
13	At-tarihul Islam	Sda
14	Al-hadits	Sda
15	Ushul Fiqih	Sda
16	Tamrin Lughah	Sda
17	Mustahakhul Hadits	Sda
18	Tarbiyah Wata'lim	Sda
19	Al-balaghah	Sda
20	Tarjamah	Sda
21	Ibadah Amaliyah	Sda
22	Al-quran Hadits	Pelajaran Negeri
23	Aqidah Akhlak	Sda
24	Fiqih	Sda
25	SKI	Sda
26	Bahasa Arab	Sda
27	Sejarah Nasional	Sda
28	Bahasa indonesia	Sda
29	Matematika	Sda

30	Biologi	Sda
31	Fisika	Sda
32	Geografi	Sda
33	Sejarah nasional	Sda
34	Ekonomi	Sda
35	Bahasa Inggris	Sda
36	Kimia	Sda
37	Sosiologi	Sda
38	Antropologi	Sda
39	Tata Negara	Sda
40	Kesenian	Sda
41	Penjaskes	Sda

Sumber : Tata Usaha Darel Hikmah

B. Penyajian Data

1. Data Aktifitas Siswa Membaca Buku Agama Di Perpustakaan

TABEL IV. 5

**PERSENTASE SISWA YANG MEMPERSIAPKAN BAHAN BACAAN
SEBELUM MEMBACA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Mempersiapkan bahan bacaan	45	47 %
B	Kadang-kadang mempersiapkan	38	40 %
C	Tidak pernah mempersiapkan	12	13 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan siswa yang mempersiapkan bahan bacaan sebelum membaca yang menjawab dengan mempersiapkan bahan bacaan sebelum membaca sebanyak 45 siswa (47%), yang menjawab

kadang-kadang mempersiapkan sebanyak 38 siswa (40%) dan yang menjawab tidak pernah mempersiapkan sebanyak 12 siswa (13%).

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempersiapkan bahan bacaan sebelum membaca. Walaupun masih ada siswa yang menyatakan bahwa hanya kadang-kadang mempersiapkan bahan bacaan sebelum membaca.

TABEL IV. 6

JUMLAH BUKU YANG SISWA BACA DI PERPUSTAKAAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Lebih dari 4 buah buku	51	54 %
B	1-3 buah buku	39	41 %
C	Tidak ada sama sekali	5	5 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang mempunyai buku pegangan fiqih, dari 95 responden 51 siswa (54%) menyatakan mempunyai buku lebih dari 4 buah, sedangkan 39 siswa (41%) mempunyai 1 sampai 3 buah buku dan 5 siswa (5%) menyatakan tidak mempunyai buku pegangan fiqih. Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqih, yang menyatakan bahwa cukup banyak siswa yang mempunyai buku pegangan fiqih. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai buku pegangan fiqih.

TABEL IV. 7**KUNJUNGAN SISWA KE PERPUSTAKAAN DALAM SEMINGGU**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	5 Kali	61	64 %
B	1 - 4 Kali	30	32 %
C	Tidak Pernah	4	4 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Begitu pula pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan dalam seminggu yaitu dari 95 responden yang menyatakan kunjungan ke perpustakaan 5 kali dalam seminggu sebanyak 61 siswa (64%), yang menyatakan kunjungan ke perpustakaan 1 sampai 4 kali dalam seminggu sebanyak 30 siswa (32%) dan yang menyatakan tidak pernah mengunjungi pustaka dalam seminggu sebanyak 4 siswa (4%).

TABEL IV. 8**SISWA MELUANGKAN WAKTU UNTUK MEMBACA DALAM SATU HARI**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	2 Jam	36	38 %
B	1 Jam	47	49 %
C	Kurang 1 Jam	12	13 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa waktu siswa meluangkan untuk membaca dalam sehari yang menjawab 2 jam sebanyak 36 siswa (38%), yang meluangkan waktu 1 jam untuk membaca sebanyak 47 siswa (49%) dan yang menyatakan kurang dari 1 jam waktu untuk membaca

sebanyak 12 siswa (13%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa meluangkan waktu satu jam untuk membaca dalam sehari.

TABEL IV. 9

BUKU YANG SISWA BACA DI PERPUSTAKAAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Buku Agama/fiqih	68	72 %
B	Tabloid	21	22 %
C	Novel	6	6 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Tabel di atas menunjukkan buku yang dibaca siswa di perpustakaan, yang menyatakan membaca buku agama sebanyak 68 siswa (72%), yang menyatakan membaca tabloid sebanyak 21 siswa (22%) dan yang menyatakan membaca novel di pustaka sebanyak 6 siswa (6%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di pustaka membaca buku Agama.

TABEL IV. 10

TINDAKAN SISWA YANG MENEMUKAN HAL-HAL PENTING

DALAM MEMBACA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Membuat catatan-catatan khusus	33	35 %
B	Membuat coretan	54	57 %
C	Membiarkan saja	8	8 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tindakan siswa yang menemukan hal-hal penting dalam membaca, yang menyatakan membuat catatan khusus bila menemukan hal-hal penting dalam membaca sebanyak 33 siswa (35%), yang menyatakan membuat coretan bila menemukan hal-hal penting dalam membaca sebanyak 54 siswa (57%) dan yang menyatakan membiarkan saja bila menemukan hal-hal penting dalam membaca sebanyak 8 siswa (8%).

TABEL IV. 11

SISWA MEMAHAMI JALAN PIKIRAN PENULIS KETIKA MEMBACA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya	43	45 %
B	Kadang-kadang	48	51 %
C	Tidak Pernah	4	4 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Tabel di atas menunjukkan pemahaman siswa terhadap jalan pikiran penulis ketika membaca, 43 siswa (45%) yang menjawab memahami jalan pikiran penulis ketika membaca, 48 siswa (51%) yang menjawab kadang-kadang memahami dan 4 siswa (4%) yang menjawab tidak paham terhadap jalan pikiran penulis. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa kadang-kadang dapat memahami jalan pikiran penulis ketika membaca.

TABEL IV. 12
KEBIASAAN SISWA DALAM MEMBACA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Membaca bahan-bahan bacaan secara menyeluruh	38	40 %
B	Membaca bahan bacaan yang dianggap penting	55	58 %
C	Membaca bahan bacaan yang disuruh guru saja	2	2 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tentang kebiasaan siswa dalam membaca. Dimana dari 95 responden, 38 siswa (40%) menyatakan membaca bahan bacaan secara menyeluruh, sedangkan 55 siswa (58%) menyatakan membaca bahan bacaan yang di anggap penting dan 2 siswa (2%) menyatakan membaca bahan bacaan yang hanya di suruh guru saja. Untuk itu dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa membaca bahan bacaan yang yang di anggap penting.

TABEL IV. 13
PANDANGAN SISWA TENTANG AKTIVITAS SISWA MEMBACA DI PERPUSTAKAAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Bagian dari proses belajar	33	35 %
B	Kurang ada hubungan dari sistem belajar	60	63 %
C	Tidak tahu sama sekali	2	2 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pandangan aktivitas siswa membaca di perpustakaan, yang menyatakan bagian dari proses belajar

sebanyak 33 siswa (35%), yang menyatakan kurang ada hubungan dari sistem belajar sebanyak 60 siswa (63%) dan yang menyatakan tidak tahu sebanyak 2 siswa (2%).

TABEL IV. 14
AKTIVITAS SISWA SEBELUM MEMBACA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Menetapkan tujuan membaca	36	38 %
B	Menetapkan tujuan bila menyangkut hal-hal penting saja	58	61 %
C	Tidak merasa perlu menetapkan tujuan	1	1 %
Jumlah		95	100 %

Sumber data : Jawaban angket

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa sebelum membaca. Dari 95 responden yang menyatakan menetapkan tujuan membaca sebanyak 36 siswa (38%), yang menyatakan menetapkan tujuan bila menyangkut hal-hal penting saja sebanyak 58 siswa (61%) dan yang menyatakan tidak merasa perlu menetapkan tujuan sebanyak 1 siswa (1%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menetapkan tujuan membaca terlebih dahulu sebelum membaca.

TABEL IV. 15

REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA MEMBACA BUKU AGAMA DI PERPUSTAKAAN

No Urut Siswa	Jawaban Angket Nomor										Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	22	73%	Sedang
2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26	86%	Tinggi
3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	23	76%	Tinggi
4	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	23	76 %	Tinggi
5	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	86 %	Tinggi
6	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23	76 %	Tinggi
7	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	24	80 %	Tinggi
8	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24	80 %	Tinggi
9	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26	86 %	Tinggi
10	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	29	96 %	Tinggi
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27	90 %	Tinggi
12	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
13	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25	83 %	Tinggi
14	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	18	60 %	Sedang
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
16	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi

17	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25	83 %	Tinggi
18	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24	80 %	Tinggi
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	90 %	Tinggi
20	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	73 %	Sedang
21	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	20	66 %	Sedang
22	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	86 %	Tinggi
23	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	86 %	Tinggi
24	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	21	70 %	Sedang
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	96 %	Tinggi
26	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	73 %	Sedang
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	Tinggi
28	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	24	80 %	Tinggi
29	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	21	70 %	Sedang
30	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80 %	Tinggi
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100 %	Tinggi
32	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	21	70 %	Sedang
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
34	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	60 %	Sedang
35	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	24	80 %	Tinggi
36	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	73 %	Sedang
37	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
38	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	22	73 %	Sedang

39	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26	86 %	Tinggi
40	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	90 %	Tinggi
41	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	24	80 %	Tinggi
42	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	93 %	Tinggi
43	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	90 %	Tinggi
44	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	93 %	Tinggi
45	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26	86 %	Tinggi
46	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25	83 %	Tinggi
47	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26	86 %	Tinggi
48	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24	80 %	Tinggi
49	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25	83%	Tinggi
50	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	21	70%	Sedang
51	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	21	70 %	Sedang
52	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	86 %	Tinggi
53	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	18	86 %	Sedang
54	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	86 %	Tinggi
55	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24	80 %	Tinggi
56	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	22	73 %	Sedang
57	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26	86 %	Tinggi
58	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
59	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	70%	Sedang
60	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	26	86 %	Tinggi

61	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	21	70 %	Sedang
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	96 %	Tinggi
63	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
64	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	20	66 %	Sedang
65	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	24	80 %	Tinggi
66	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
67	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	73 %	Sedang
68	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	17	56 %	Sedang
69	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	93 %	Tinggi
70	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	90 %	Tinggi
71	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	27	90 %	Tinggi
72	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	16	53%	Rendah
73	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	20	66 %	Sedang
74	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	90 %	Tinggi
75	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	93 %	Tinggi
76	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	18	60 %	Sedang
77	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25	83 %	Tinggi
78	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	21	70 %	Sedang
79	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	24	80 %	Tinggi
80	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26	86 %	Tinggi
81	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27	90 %	Tinggi
82	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	60 %	Sedang

83	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	20	66 %	Sedang
84	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	25	83 %	Tinggi
85	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	18	60 %	Sedang
86	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24	80 %	Tinggi
87	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17	56 %	Sedang
88	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26	86 %	Tinggi
89	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	26	86 %	Tinggi
90	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	23	76 %	Tinggi
91	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	24	80 %	Tinggi
92	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17	56 %	Sedang
93	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	73 %	Sedang
94	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26	86 %	Tinggi
95	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27	90 %	Tinggi

2. Data Tentang Hasil Belajar Fiqih Siswa

Sebagaimana telah di ungkapkan sebelumnya bahwa MA Darul Hikmah Pekanbaru ini menggunakan skala nilai 0-10. Berdasarkan dokumentasi yang ada nilai fiqih siswa tersebar pada rentang seperti pada tabel berikut.

TABEL IV. 16
HASIL BELAJAR MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
PEKANBARU

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR FIQIH	
		KELAS	SKOR
1	Aprilia	X	8
2	Agus Hendri	X	9
3	Agustina	X	9.5
4	Ahmad sobir	X	10
5	Arlin Saputra	X	9.5
6	Dilfa Rama	X	10
7	Fitriana	X	9.5
8	Husnul Khatimah	X	8.5
9	Wahyudi	X	9.5
10	M. Ardi	X	9
11	Amardi Alfi	X	10
12	Edi Santoso	X	10
13	Ira yanti	X	7

14	Isa Maisurah	X	9
15	Ilham	X	9.5
16	Nicky	X	9.5
17	Ilona	X	9.5
18	Siska wulandari	X	9
19	Nur Fajri	X	9.5
20	Nur Muhammad	X	9.5
21	Neli putri	X	9.5
22	Niswati	X	10
23	Eka Putri	X	10
24	Fajri	X	10
25	Firdaus	X	9.5
26	Budi Setyawan	X	9
27	Silvia	X	8
28	Rosdiana	X	8
29	Gilang Hariana	X	8
30	Muhammad Rahim	X	8

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR FIQIH	
		KELAS	SKOR
1	Ade firdaus	XI	7.5
2	Aida soleha	XI	9.5
3	Arya	XI	8.5
4	Dodi Chandra	XI	8
5	Dicki wahyudi	XI	9
6	Heriyanto	XI	10
7	Robi Anggara	XI	9.5
8	Riski fadila	XI	7
9	Rosdiana	XI	8.5
10	Nurdahlia	XI	9.5
11	Septina	XI	10
12	Siti halimah	XI	10
13	Siti Khadijah	XI	10
14	Siti Masrurah	XI	8
15	Eka putri	XI	6.5
16	M. Ridho	XI	6.5
17	Feni widiastuti	XI	8
18	Sultoni	XI	9.5
19	Afriansyah	XI	9
20	Fernandes	XI	10
21	Octa widiyati	XI	9
22	Dedi Supriadi	XI	7.5
23	Fathurrahman	XI	8
24	Rahmat Syah	XI	8
25	Endang Murti	XI	9.5
26	Abdul Karim	XI	9.5
27	Raja Hamdi	XI	8
28	Dessi Anggaini	XI	8
29	Launga	XI	7
30	Syahrudin	XI	7
31	Zarina	XI	10
32	Yomi Dwi putri	XI	7.5
33	Salmiati	XI	7.5
34	Muhammad Natsir	XI	8
35	Ahmad Faizal	XI	8

36	Ahmad sultoni	XI	10
37	Nurhasisah	XI	10
38	Eka maslan putri	XI	9
39	Fajriani yusra	XI	9
40	M. Musa	XI	9
41	Ishak Juarsah	XI	7.5
42	Atniwati	XI	8
43	M. Rusdi	XI	10
44	M.Hanafi	XI	8
45	Khairil Anwar	XI	7.5
46	Zainuddin	XI	8
47	Andi Putra	XI	7
48	Sri Wahyuni	XI	10
49	Rudi Hartono	XI	8
50	Febriansyah	XI	7.5
51	Ramli	XI	8
52	Tina Leha	XI	8
53	Siti Rahmi	XI	10
54	Risa oktaviani	XI	10
55	Nurul hikmah	XI	9.5
56	Niga novia	XI	7
57	Neni Zuleni	XI	9.5
58	Nadia Even sari	XI	8
59	Heldawita	XI	10
60	Erlina	XI	8
61	Ari wobowo	XI	8
62	Mustika sari	XI	7
63	Mainasari	XI	8
64	Suryani	XI	7.5
65	Kailani	XI	8.5

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil penyajian data atas angket yang telah disebarkan kepada responden. Data tersebut dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu hubungan aktivitas siswa membaca buku Agama di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa MA pondok pesantren Darul Hikmah Pekanbaru dan untuk mengetahui pengaruh yang

signifikan aktivitas siswa membaca buku agama di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Hikmah Pekanbaru. Maka digunakan rumus koefisien korelasi sereal, karena variabel-variabel yang akan di korelasikan berskala ordinal dan interval.

Untuk lebih jelasnya data aktivitas siswa membaca buku fiqih di perpustakaan sesuai dengan kategori masing-masing, sebagaimana tabel-tabel berikut:

1) Pasangan data X dan Y

TABEL IV. 17

REKAPITULASI DATA ANGGKET DAN NILAI SISWA

No Urut Siswa	Aktivitas siswa membaca buku Agama Di Perpustakaan	Prestasi Siswa
1	Sedang	8
2	Tinggi	9
3	Tinggi	9,5
4	Tinggi	10
5	Tinggi	9,5
6	Tinggi	8,5
7	Tinggi	8
8	Tinggi	9,5
9	Tinggi	9,5
10	Tinggi	8,5
11	Tinggi	9
12	Tinggi	10
13	Tinggi	7
14	Sedang	9
15	Tinggi	9,5
16	Tinggi	9,5
17	Tinggi	9,5
18	Tinggi	9
19	Tinggi	9,5

20	Sedang	9,5
21	Sedang	9,5
22	Tinggi	10
23	Tinggi	10
24	Sedang	10
25	Tinggi	9,5
26	Tinggi	9
27	Tinggi	8
28	Tinggi	8
29	Sedang	8
30	Tinggi	8
31	Tinggi	7,5
32	Sedang	9,5
33	Tinggi	8,5
34	Sedang	8
35	Tinggi	9
36	Sedang	10
37	Tinggi	9,5
38	Sedang	7
39	Tinggi	8,5
40	Tinggi	9,5
41	Tinggi	10
42	Tinggi	10
43	Tinggi	10
44	Tinggi	8
45	Tinggi	6,5
46	Tinggi	6,5
47	Tinggi	8
48	Tinggi	9,5
49	Tinggi	9
50	Sedang	10
51	Sedang	9
52	Tinggi	7,5
53	Sedang	8
54	Tinggi	8
55	Tinggi	9,5
56	Sedang	9,5
57	Tinggi	8

58	Tinggi	8
59	Sedang	7
60	Tinggi	7
61	Sedang	10
62	Tinggi	7,5
63	Tinggi	7,5
64	Sedang	8
65	Tinggi	8
66	Tinggi	10
67	Sedang	10
68	Sedang	9
69	Tinggi	9
70	Tinggi	9
71	Tinggi	7,5
72	Rendah	8
73	Sedang	10
74	Tinggi	8
75	Tinggi	7,5
76	Sedang	8
77	Tinggi	7
78	Sedang	10
79	Tinggi	8
80	Tinggi	7,5
81	Tinggi	8
82	Sedang	8
83	Sedang	10
84	Tinggi	10
85	Sedang	9,5
86	Tinggi	7
87	Sedang	9,5
88	Tinggi	8
89	Tinggi	10
90	Tinggi	8
91	Tinggi	8
92	Sedang	7
93	Sedang	8
94	Tinggi	7,5
95	Tinggi	8,5

2) Analisa Hubungan antara aktivitas siswa membaca buku Agama di perpustakaan dengan prestasi belajar.

Untuk keperluan analisa kemudian bilai siswa di kelompokkan berdasarkan kategori aktifitas siswa membaca buku Agama, yang mana ada tiga kelompok prestasi belajar fiqih berdasarkan aktifitas siswa membaca buku Agama, yaitu siswa mempunyai aktivitas yang tinggi dalam membaca buku Agama Fiqih, siswa mempunyai aktivitas yang sedang dalam membaca buku Agama Fiqih dan siswa mempunyai aktivitas yang rendah dalam membaca buku Agama Fiqih.

a) Nilai siswa dalam kategori aktivitas belajar siswa membaca buku

Agama fiqih Tinggi, Yaitu :

9 9,5 10 9,5 8,5 8 9,5 9,5 8,5 9 10 7 9,5 9,5 9,5 9 9,5
 10 10 9,5 9 8 8 8 7,5 8,5 9 9,5 8,5 8,5 10 10 10 8
 6,5 6,5 8 9,5 9 7,5 8 9,5 8 8 7 7,5 7,5 8 10 9 9 7,5
 8 7,5 7 8 7,5 8 10 7 8 10 8 8 7,5 85

b) Nilai siswa dalam kategori aktivitas belajar siswa membaca buku

Agama fiqih Sedang, Yaitu :

8 9 9,5 9,5 10 8 9,5 8 10 7 10 9 8 9,5 7 10 8 10
 9 10 8 10 8 10 9,5 9,5 7 8

c) Nilai siswa dalam kategori aktivitas belajar siswa membaca buku

Agama fiqih Rendah, Yaitu : 8

TABEL IV. 18**PENGELOMPOKAN NILAI FIQIH BERDASARKAN KLASIFIKASI
AKTIVITAS SISWA DALAM MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN**

No Urut Siswa	TINGGI	SEDANG	RENDAH
1	9	8	8
2	9,5	9	
3	10	9,5	
4	9,5	9,5	
5	8,5	10	
6	8	8	
7	9,5	9,5	
8	9,5	8	
9	8,5	10	
10	9	7	
11	10	10	
12	7	9	
13	9,5	8	
14	9,5	9,5	
15	9,5	7	
16	9	10	
17	9,5	8	
18	10	10	
19	10	9	
20	9,5	10	
21	9	8	
22	8	10	
23	8	8	
24	8	10	
25	7,5	9,5	
26	8,5	9,5	
27	9	7	
28	9,5	8	
29	8,5		
30	9,5		
31	10		
32	10		

33	10		
34	8		
35	6,5		
36	6,5		
37	8		
38	9,5		
39	9		
40	7,5		
41	8		
42	9,5		
43	8		
44	8		
45	7		
46	7,5		
47	7,5		
48	8		
49	10		
50	9		
51	9		
52	7,5		
53	8		
54	7,5		
55	7		
56	8		
57	7,5		
58	8		
59	10		
60	7		
61	8		
62	10		
63	8		
64	8		
65	7,5		
66	7,5		
JUMLAH	T = 567	S =249	R = 8
N	Nt = 66	Ns =28	NR = 1
PROPORSI	Pt = 0.70	Ns = 0.29	NR = 0.01
Mean	Mt = 8,59	Ms = 8,89	MR = 8

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinalnya yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian lain dapat dilihat pada daftar tabel berikut terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “p” (Proporsi) yang satu merupakan komplemen dari yang lain. Oleh sebab itu “p” dapat dicari baik dalam kolom yang pertama maupun kolom yang kedua yang berguna untuk menentukan sesuatu tinggi ordinat “O” maka dapat dilihat seperti:

Untuk $P = 0.70$ titik ordinatnya = 0,34769

Untuk $P = 0.70 + 0.29 = 0.99$ titik ordinatny 0,02665

Selanjutnya sebelum mencari r ser, terlebih dahulu akan dibuat table kerja sebagai berikut:

TABEL IV. 19

PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	O	(or-ot)	(or-ot) ²	$\frac{(or-ot)^2}{p}$	M	(or-ot)M
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tinggi	66	0.70	0,34769	+0.34769	0.12089	0.1727	8.59	+2.9866571
Sedang	28	0.29	0,02665	-0.32104	0.10307	0.3554	8.89	-2.8540456
Rendah	1	0.01	0	-0.02665	0.00071	0.71	8	-0.2132
JUMLAH	95	1.00	-	-	-	0.5991	-	= 0.805885

Sebelum mencari korelasi sereal terlebih dahulu dicari standar deviasi total (SDtot) dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL IV.20

TABEL KERJA UNTUK MENCARI STANDAR DEVIASI

X	F	FX	F X ²
10	18	180	1800
9,5	19	180.5	1714.75
9	11	99	891
8,5	5	42.5	361.25
8	25	200	1600
7,5	8	60	450
7	7	49	343
6.5	2	13	84.5
Jumlah	N=95	FX= 824	F X ² = 7244.5

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh jumlah total dari masing-masing variabel yang diperlukan, sebagai berikut:

$$FX^2 = 7244.5$$

$$FX = 824$$

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \frac{FX^2}{N} - \frac{(FX)^2}{N} \\
 &= \frac{7244.5}{95} - \frac{(824)^2}{95} \\
 &= 76.25789 - (8.7)^2 \\
 &= 76.25789 - 75.69 \\
 SD_{tot} &= 56.789
 \end{aligned}$$

Dengan demikian di peroleh skor SDtot dan langkah selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus serial, yaitu:

$$\begin{aligned}
 & (Or-Ot). M = 0.805885 \\
 r_{ser} &= \left\{ \frac{(Or-Ot)M}{SD_{tot} \left\{ \frac{(Or-Ot)^2}{P} \right\}} \right\} \\
 &= \frac{0.805885}{56.789 \times 0.5991} \\
 &= \underline{0.805885} \\
 & \quad 34.3 \\
 &= 0.235
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus rch, sebagaimana terlampir di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{ch} &= r_{ser} \frac{(Or-Ot)^2}{P} \\
 &= 0.235 \times 0.5991 \\
 &= 0.235 \times 0.774 \\
 r_{ch} &= 0.182
 \end{aligned}$$

Hasil rch ini belum dapat dikonsultasikan kepada r product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah. Untuk itu hasil rch harus dikalikan lagi dengan skor faktor koreksinya. Adapun skor faktor koreksi dari 0.182 adalah 1.108. Hasilnya adalah $0.182 \times 1.108 = 0.202$

Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harga kritik *Product moment* dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ atau $95 - 2 = 93$.

Dari tabel *product moment* dengan $df = 93$ diperoleh angka bahwa pada taraf signifikan 5% = 0.205 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0.267.

Ternyata angka yang diperoleh lebih rendah dari angka yang terdapat pada r tabel, rendahnya angka korelasi yang diperoleh di dibandingkan dengan korelasi pada “r” *produk moment* mengandung arti bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas siswa membaca buku Agama di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru.

Sehubungan hal ini maka hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa membaca buku Agama di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru **ditolak**, dengan sendirinya hipotesa noll (H_0) diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan masalah Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Fiqih di Perpustakaan dengan Prestasi Bidang Studi Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas siswa membaca buku Agama di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru.

Secara kuantitatif melalui korelasi serial di peroleh angka $r_{ch} = 0.182$ yangmana lebih kecil dari r tabel baik pada taraf signifikan $5\% = 0.205$ maupun pada taraf signifikan $1\% = 0.267$. Atau dengan cara lain dapat ditulis : $0,205 < 0,182 > 0,267$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca buku Fiqih di perpustakaan dengan prestasi belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru ini pada dasarnya baik, namun tidak mencapai tingkat signifikan atau meyakinkan, sedangkan prestasi siswa belajar bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru cukup baik dapat diketahui dari nilai siswa ada yang mencapai ketuntasan belajar dan sebagian masih ada yang tidak mencapai ketuntasan belajar dalam mata pelajaran fiqih.

B. Saran

Pada hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Siswa harus meningkatkan aktivitas membaca, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar mata pelajaran Fiqih Khususnya, dan seluruh mata pelajaran umumnya. Karena mata pelajaran Agama banyak yang dapat kita peroleh dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari.
3. Belajar siswa perlu di tingkatkan, dengan begitu prestasi belajar akan terus baik.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, inayah serta nikmat kekuatan, kesehatan dan kemudahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa adanya rintangan yang berarti. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing dengan ajaran yang diridhoi oleh Allah SWT, yakni berpegang teguh pada ajaran Islam. Semoga kita semua tergolong umatnya yang mendapat syafaatnya kelak di kemudian hari.

Selanjutnya penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tentunya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikannya, terutama dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbingnya, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga amalnya diterima oleh Allah SWT. Berakhirnya penulisan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, PT RajaGrafindo persada, Jakarta, 2006.
- Abdul mujib, M.Ag.et al, *Ilmu pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008.
- Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Asa Mandiri, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, RinekaCipta, Jakarta, 2004.
- Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009
- Hartono, *Statistik untuk penelitian*,Pustaka pelajar, yogyakarta, 2009.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* , Bumi Aksara, Bandung, 1996.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009.
- Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 2002.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2010.

Supriyono, *Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca*, Artikel ; 1998
(<http://www.unik.ac/fakultas/psikologi/artikel/supriyono.1.pdf-1995-1>).

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2006,

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
1.	JUMLAH GURU.....	31
2.	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN.....	31
3.	DAFTAR GURU MA DAR EL HIKMAH.....	33
4.	KEADAAN SISWA MA DAR EL HIKMAH.....	36
5.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA.....	37
6.	KURIKULUM MA DAR EL HIKMAH.....	38
7.	SISWA YANG MEMPERSIAPKAN BAHAN BACAAN SEBELUM MEMBACA.....	39
8.	JUMLAH BUKU YANG SISWA BACA DI PERPUSTAKAAN.....	40
9.	KUNJUNGAN SISWA KE PERPUSTAKAAN DALAM SEMINGGU	41
10.	SISWA MELUANGKAN WAKTU UNTUK MEMBACA DALAM SATU HARI.....	41
11.	BUKU YANG SISWA BACA DI PERPUSTAKAAN.....	42
12.	TINDAKAN SISWA YANG MENEMUKAN HAL-HAL PENTING DALAM MEMBACA.....	42
13.	SISWA MEMAHAMI JALAN PIKIRAN PENULIS KETIKA MEMBACA.....	43
14.	KEBIASAAN SISWA DALAM MEMBACA.....	44
15.	PANDANGAN SISWA TENTANG AKTIVITAS SISWA MEMBACA DI PERPUSTAKAAN.....	44
16.	AKTIVITAS SISWA SEBELUM MEMBACA.....	45
17.	REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA MEMBACA BUKU FIQIH DI PERPUSTAKAAN.....	46

18.	HASIL BELAJAR MADRASAH ALIYAH DAR EL HIKMAH PEKANBARU.....	51
19.	REKAPITULASI DATA ANGKET DAN NILAI SISWA.....	55
20.	PENGELOMPOKKAN NILAI FIQIH BERDASARKAN KLASIFIKASI AKTIVITAS SISWA DALAM MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN.....	59
21.	PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL.....	61
22.	TABEL KERJA UNTUK Mencari STANDAR DEVIASI.....	62